Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global

Atik Suparyati[1], Chundakus Habsya[2]
[1,2]Universitas Sebelas Maret, Indonesia
E-mail: atiksuparyati@student.uns.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2023-12-03
Revised: 2023-01-15
Published: 2024-02-06

Keywords:
Global Market;
Graduate Competence;
Vocational Education.

Abstract
Vocational education has an increasingly important role in preparing a competent workforce to compete in the global market. The competence of vocational education graduates is the main focus in ensuring that they have relevant skills and knowledge and can compete at the global level. This study aims to understand the factors that influence the competence of vocational education graduates in competing in the global market. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method. This method is used to identify, assess, evaluate and interpret all available research in the relevant field of phenomena, guided by specific research questions. Using this method, a systematic review and identification of journals can be carried out, following predetermined steps. The data for this study were obtained from relevant journals between 2011 and 2023, totaling 15 literature journals from various countries. The results show that the competence of vocational education graduates is influenced by several factors, including a curriculum that is relevant to industry needs, adequate practical training, and the ability to communicate and collaborate in a cross-cultural context. The importance of vocational education graduates' competencies to compete in the global market cannot be ignored. Therefore, there needs to be a continuous effort to improve and develop vocational education programs by integrating the needs of the global industry. Thus, vocational education graduates can become more competent human resources who are ready to compete in an increasingly complex global market.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2023-12-03
Direvisi: 2023-01-15
Dipublikasi: 2024-02-06

Kata kunci:
Pasar Global;
Kompetensi Lulusan;
Pendidikan Vokasi.

Abstrak
Vokasi memiliki peran yang semakin penting dalam persiapan tenaga kerja yang kompeten untuk bersaing di pasar global. Kompetensi lulusan pendidikan vokasi menjadi fokus utama dalam memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan serta dapat bersaing di Pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memepengaruhi kompetensi lulusan pendidikan vokasi dalam bersaing di pasar global. Artikel ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dalam bidang fenomena yang relevan, dipandu oleh pertanyaan yang spesifik. Dengan menggunakan metode ini, tinjauan sistematis dan identifikasi jurnal dapat dilakukan, mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi lulusan pendidikan vokasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, pelatihan praktis yang memadai, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dalam konteks lintas budaya. Selain itu, keterlibatan sektor industri dalam pengembangan program pendidikan vokasi juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Pentingnya kompetensi lulusan pendidikan vokasi untuk bersaing di pasar global tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang terus menerus untuk memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan vokasi dengan mengintegrasikan kebutuhan industri global. Dengan demikian, lulusan pendidikan vokasi dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih kompeten dan siap bersaing di pasar global yang semakin kompleks.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi merupakan salah satu aspek penting dalam menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di pasar global yang semakin kompleks dan terus berkembang. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kompetensi lulusan pendidikan vokasi menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan individu dan perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kompetensi lulusan pendidikan vokasi dalam konteks pasar

global merupakan hal yang sangat penting. Untuk itulah diperlukan sistem pendidikan yang baik dimana sistem pendidikan adalah strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya (Candra, 2014). Brown, A., Kirpal, S., &Rauner, (2007) menambahkan bahwa pelatihan kejuruan dan akuisisi keterampilan sangat mempengaruhi pengembangan identitas seseorang terkait dengan pekerjaan. Selanjutnya, Edmon & Oluiyi (2014) menjelaskan pendidikan kejuruan merupakan tempat menempa kematangan dan keterampilan seseorang sehingga tidak bisa hanya dibebankan kepada suatu kelompok melainkan menjadi tanggung jawab Bersama.

Ketika kita berbicara tentang pendidikan vokasi, kita merujuk pada pendidikan yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja. Pendidikan vokasi berperan dalam memberikan keterampilan, pengetahuan, dan persiapan yang diperlukan untuk memasuki berbagai sektor industri, serta dalam mempersiapkan individu untuk menjadi anggota yang produktif dalam masyarakat global. Secara linguistik, Vokasi berasal dari kata *vocation* yang artinya pekerjaan. Makna ini dapat ditentukan dalam pengertian profesional. Pendidikan vokasi atau vokasi juga berasal dari bahasa Inggris, yaitu vocational, dengan kata kerja "juru". Berdasarkan terminologi ini, itu *vocation dan vocational* memiliki arti yang sama yaitu adalah pendidikan untuk menghasilkan "tenaga ahli" tertentu yang mampu melaksanakan pekerjaan tertentu secara profesional. mayoritas ahli dalam hal ini menyebutnya dengan istilah Pendidikan Kejuruan. Meski demikian, istilah lain yang digunakan dalam merujuk pada itu termasuk Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan, Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Pendidikan dan Pelatihan Teknis, dan lain-lain (Suharno et al., 2020).

Lulusan vokasi diharapkan dapat langsung bekerja, baik bekerja di perusahaan ataupun menciptakan lapangan kerja (Masykar, 2019). Penggunaan strategi pendidikan dalam suatu pendidikan sangat perlu karena mempermudah proses pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (Soleh, 2019). SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan siswa dan lulusannya sebagai tenaga kerja tingkat menengah berpotensi mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Lembaga ini juga dapat mengakomodir kebutuhan pasar dan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa, sebagaimana yang dituangkan dalam tujuan pendirian sekolah kejuruan itu sendiri. Lulusan diharapkan tidak hanya unggul di daerah saja, tetapi dengan kekuatan sistem yang ada tamatan pun diharapkan memiliki jati diri bangsa dan keunggulan kompetitif di pasar nasional maupun internasional

Diperlukan kompetensi lulusan vokasi yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks pasar global yang semakin terintegrasi, persaingan menjadi lebih ketat dan kompleks. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diperoleh indikasi bahwa, sebagian besar lulusan pendidikan vokasi kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan/perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal yang sama dikemukakan juga dalam hasil kajian yang diadakan oleh Direktorat Pembinaan SMK (2008) bahwa, masih terdapat kesenjangan kompetensi antara apa yang diberikan di sekolah kejuruan dengan kebutuhan riil pihak industri. Kesesuaian antara kompetensi yang diberikan di sekolah kejuruan dengan yang dibutuhkan dunia industri sekitar 60% sampai 80%, dengan kesenjangan terbesar pada industri besar dan kesenjangan terkecil pada kegiatan wirausaha Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kompetensi lulusan pendidikan vokasi dapat mendukung mereka dalam bersaing di pasar global yang kompetitif ini.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi lulusan pendidikan vokasi dalam menghadapi tantangan pasar global, termasuk faktor-faktor seperti kurikulum pendidikan vokasi, pelatihan praktis, kemampuan berkomunikasi lintas budaya, dan peran sektor industri dalam pengembangan program pendidikan vokasi. Ini sangat penting dimana dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pendidikan vokasi dapat mempersiapkan lulusan untuk menghadapi pasar global yang kompetitif dan beragam. Mereka akan memiliki keterampilan yang relevan, pemahaman tentang dinamika bisnis internasional, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan dalam ekonomi global. Ini akan memungkinkan mereka untuk bersaing secara efektif, memajukan karier mereka, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi global. Faktor diatas juga menjadi bekal untuk bersaing di pasar global karena ini memberikan lulusan pendidikan vokasi keunggulan kompetitif yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang semakin global. Mereka akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan cepat, berkontribusi

pada inovasi, dan berkompetisi secara efektif di tingkat internasional. Ini juga dapat meningkatkan mobilitas global, memungkinkan lulusan untuk bekerja di berbagai negara dan menghadapi tantangan dan peluang di pasar global dengan lebih percaya diri

Pendidikan Vokasi terus bergerak dan berupaya untuk meminimalkan masalah '*skill mismatch*' membutuhkan mekanisme yang menghubungkan kurikulum pendidikan di sekolah dengan yang diharapkan sesuai tuntutan kompetensi dunia usaha dan dunia industri. Untuk itu, jenis kompetensi kerja yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu disesuaikan dengan pendidikan yang ditempuh seorang siswa didik (Sulistiyo & Kustono, 2018) Untuk siap bekerja maka diperlukan berbagai atribut dan keterampilan lainnya telah dianggap sebagai penentu di era revolusi industri 4.0. seperti kemampuan beradaptasi, pola pikir kewirausahaan yang kritis dan inovatif, akuntabilitas, didorong oleh tujuan dan semangat serta keterampilan lainnya yang dianggap relevan untuk dipekerjakan dan siap bekerja (Bhattacharyya, 2018)

Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu bagian dari 10 prioritas dalam melaksanakan program *making indonesia 4.0*. SDM adalah hal yang penting untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan Making Indonesia 4.0. Indonesia berencana untuk merombak kurikulum pendidikan dengan lebih menekankan pada STEAM (*Science, Technology, Engineering, the Arts, dan Mathematics*), menyelaraskan kurikulum pendidikan nasional dengan kebutuhan industri di masa mendatang. Indonesia akan bekerja sama dengan pelaku industri dan pemerintah asing untuk meningkatkan kualitas sekolah kejuruan, sekaligus memperbaiki program mobilitas tenaga kerja global untuk memanfaatkan ketersediaan SDM dalam mempercepat transfer kemampuan (Ministry of Industry, 2018). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kompetensi lulusan pendidikan vokasi dalam konteks pasar global, kita dapat mengidentifikasi upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, mempersiapkan tenaga kerja yang lebih kompeten, dan menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh pasar global yang terus berubah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di tingkat global.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review. dimana memberi gambaran penelitian yang telah dilakukan pada topik tertentu, memberi informasi apa yang sudah dan belum dipelajari, serta bisa melanjutkan penelitian lebih lanjut tentang topik tersebut (Denney & Tewksbury, 2013). Penelitian ini bertujuan memberikan literatur Kompetensi lulusan pendidikan vokasi dalam persaingan pasar global. Literasi adalah bahasa yang digunakan dalam data penelitian. Pengambilan data penelitian ini melalui jurnal, tugas akhir, dan buku tentang Kompetensi lulusan pendidikan vokasi yang relevan dengan penelitian ini dan memiliki variabel penelitian yang sama. Sistem pelaksanaan metode literatur review diantaranya: Menentukan topik penelitian, Mencari sumber pustka, Pemilihan pustaka yang relevan, Analisa Artikel. Menyusun laporan literatur review.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak tantangan dalam pendidikan vokasi yang menyebabkan kompetensi dari para lulusan Pendidikan vokasional di Indonesia belum memenuhi kebutuhan dari industri dan cenderung tidak siap dalam memenuhi tuntutan industri. Seperti dalam peryataan (Sasmito et al., 2015) yang mensinyalir lulusan SMK kurang siap untuk memasuki dunia kerja karena pengalaman kerja yang masih kurang, dan kesiapan bekerja para lulusan dinilai masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan reformasi di sektor pendidikan, baik formal maupun informal, serta dilakukan budaya melayani dari pemangku kepentingan. Berikut pembahasan tentang faktor yang memengaruhi kompetensi lulusan pendidikan vokasi dalam menghadapi tantangan pasar global diantaranya kurikulum pendidikan vokasi, pelatihan praktis, kemampuan berkomunikasi lintas budaya, dan peran sektor industri dalam pengembangan program pendidikan vokasi

A. Kompetensi Lulusan dalam menghadapi pasar global

Lulusan pendidikan vokasi harus memiliki sejumlah kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar global. Kompetensi ini mencakup keterampilan teknis yaitu Keterampilan merujuk pada kemampuan dan pengetahuan praktis yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan tertentu. Ini mencakup keterampilan khusus yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dengan efektif, seperti penggunaan perangkat lunak komputer,

pengelasan, pemrograman komputer, pemasangan perangkat keras, atau keterampilan industri khusus lainnya. Keterampilan teknis sering kali diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman kerja, keterampilan interpersonal yaitu kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, berempati, menjalin hubungan yang baik, berkolaborasi dalam tim, dan menyelesaikan konflik. Keterampilan interpersonal sangat penting dalam berbagai pekerjaan, karena hubungan manusia adalah inti dari hampir semua lingkungan kerja., kreativitas yaitu merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, dan pendekatan yang tidak konvensional dalam pemecahan masalah. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk memikirkan hal-hal baru, menghadapi tantangan dengan cara yang orisinal, dan menghasilkan kontribusi yang berbeda dan bernilai dalam konteks pekerjaan. Kreativitas dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan dalam organisasi., dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja yaitu adalah kemampuan untuk mengatasi perubahan yang terjadi dalam dunia kerja dengan fleksibilitas dan keberanian. Ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menerima perubahan, belajar keterampilan baru jika diperlukan, dan menghadapi tantangan yang datang seiring dengan perubahan dalam teknologi, kebijakan, atau tren industri. Kemampuan ini sangat penting dalam dunia kerja yang terus berubah dan beradaptasi. ILO (2012) yang diprakarsai oleh negara-negara maju G20 menyatakan bahwa: "*it is no longer sufficient to train workers to meet their specific current needs; we should ensure access to training programs that support lifelong skills development and focus on future market needs*".

Dengan demikian sangat penting untuk mengantisipasi keterampilan yang diperlukan dan menyelaraskan pelaksanaan pelatihan dengan kebutuhan yang selalu berubah di pasar kerja. Perubahan tersebut diterapkan pada jenis dan level kualifikasi kerja yang diperlukan di lapangan pekerjaan maupun teknik. Secara keseluruhan permintaan yang berkembang untuk keterampilan analitik non rutin meliputi: kreativitas, memecahkan masalah komunikasi, bekerja dalam tim dan kewirausahaan. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat membantu pekerja untuk mempertahankan kemampuan kerjanya dan menimbulkan kemampuan bertahan apabila menghadapi perubahan. Di lain pihak permintaan menurun untuk keterampilan rutin karena penerapan otomatisasi, digitalisasi dan *oursourcing.*

B. Kesesuaian Kurikulum Pendidikan vokasi

Kurikulum pendidikan vokasi pada institusi yang diteliti dinilai cukup sesuai dengan tuntutan pasar global. Namun, terdapat beberapa area di mana perbaikan kurikulum masih diperlukan untuk memastikan bahwa lulusan lebih siap untuk bersaing di pasar global. Pogram keterkaitan dan kesepadanan atau dikenal dengan link and match dalam dunia pendidikan dikenalkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan kala itu yaitu Prof. Dr. Ing. dimana program tersebut merujuk pada keterkaitan (*link*) dan kesesuaian (*match*) antara dunia pendidikan dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) (Judisseno, 2008).

Keterangan link and match berupa penerimaan dan kesesuaian dari output dunia pendidikan yaitu kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK terhadap keperluan dunia pekerjaan. Pandangan tentang link menunjukkan proses, yang mengartikan bahwa proses pendidikan selayaknya sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehingga hasilnya pun cocok (*match*) dengan kebutuhan tersebut, baik dari segi kuantitas, kualitas, ragam, kualifikasi maupun dari segi waktunya (Judisseno, 2008)

Sekolah Menengah Kejuruan sangat diperlukan sebagai wadah penghubung *link and match* dengan *dual system education* yang dimiliki. Sehingga kemudian lulusan SMK akan meningkatkan penguasaan keterampilan atau kompetensi yang berkualitas dan sesuai kebutuhan lapangan kerja (relevansi). Maka dapat disimpulkan bahwa menempatkan kebijakan *link and match* sebagai jalinan hubungan kerja sama antara SMK dan DUDI semakin strategis dalam rangka kedekatan kegiatan belajar siswa dengan dunia usaha dan dunia industry (Jabbar, 2020)

C. Pelatihan Praktis

Yaitu melalui program magang, Pendidikan vokasi adalah bagian penting dalam persiapan sumber daya manusia untuk dunia kerja. Untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai dan berkualitas, program pendidikan

vokasi harus mampu memberikan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satu cara efektif untuk mencapai hal ini adalah melalui program magang. Dalam beberapa tahun terakhir, magang menjadi semakin populer di kalangan sekolah bisnis karena dianggap sebagai komponen penting dalam pendidikan tinggi (Beard, C.; Wilson, J. P., 2013). Magang adalah suatu kegiatan pembelajaran dilapangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan siswa dalam dunia kerja nyata (Sumarno et al., 2009). Pembelajaran Praktis dengan Program magang memungkinkan siswa atau peserta pelatihan untuk belajar secara langsung di lingkungan kerja yang sesuai dengan bidang vokasi mereka. Ini memberikan pengalaman praktis yang sangat berharga yang sulit ditemukan di dalam kelas.Penerapan Teori ke Praktik: Siswa yang telah belajar teori di dalam kelas memiliki kesempatan untuk menerapkannya dalam situasi nyata selama magang. Ini membantu mereka memahami hubungan antara teori dan praktik, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia kerja Pengembangan Keterampilan Industri-Spesifik dimana Program magang biasanya dirancang untuk mencakup keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Ini memastikan bahwa peserta keluar dari program dengan keterampilan yang relevan dan dicari oleh perusahaan.

Kesempatan Jaringan yaitu Melalui program magang, peserta memiliki kesempatan untuk membangun jaringan dengan para profesional di industri mereka. Ini dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan di masa depan dan mengembangkan koneksi yang berharga. Peningkatan Kualifikasi Kerja: Peserta yang berhasil menyelesaikan program magang seringkali memiliki keunggulan kompetitif dalam mencari pekerjaan. Pengalaman magang mereka dapat menjadi poin penjualan yang kuat dalam resume mereka

D. Kemampuan berkomunikasi lintas budaya

Kemampuan berkomunikasi lintas budaya adalah salah satu keterampilan yang sangat penting bagi lulusan pendidikan vokasi. alasan mengapa kemampuan berkomunikasi lintas budaya merupakan keterampilan yang berharga pertama Globalisasi: Di era globalisasi saat ini, banyak organisasi dan perusahaan beroperasi secara internasional. Kemampuan erkomunikasi lintas budaya memungkinkan lulusan vokasi untuk dapat berinteraksi dengan kolega, pelanggan, dan mitra bisnis dari berbagai budaya dan latar belakang. Kedua yaitu Kebijakan Inklusif: Banyak organisasi menerapkan kebijakan inklusif dan mendukung keberagaman. Kemampuan berkomunikasi lintas budaya membantu lulusan vokasi untuk berkontribusi dalam lingkungan kerja yang inklusif dan beragam. Ketiga yaitu Kolaborasi Tim Global: Dalam banyak industri, kolaborasi tim melibatkan anggota tim dari berbagai negara dan budaya. Kemampuan berkomunikasi lintas budaya membantu lulusan vokasi dalam bekerja secara efektif dalam tim global. Keempat Mengatasi Mispersepsi: Memahami budaya orang lain dan menghormati perbedaan-perbedaan budaya dapat membantu mencegah mispersepsi dan konflik yang mungkin timbul dalam lingkungan kerja. Kelima, Pemasaran dan Penjualan Global: Bagi lulusan vokasi yang terlibat dalam pemasaran dan penjualan, kemampuan ber-komunikasi lintas budaya sangat penting dalam memahami dan menjangkau pasar internasional.

Secara sederhana soft skills dikelompokkan oleh (Ramesh, P., & Ramesh, 2010) menjadi tiga kelompok yang meliputu attitude, communication, dan etiquette, yang diyakini sebagai aspek tiga dimensi yang sangat penting dalam soft skills dan selanjutnya disingkat menjadi ACE. Attitude merupakan bagian yang berkaitan dengan kepemilikian mental yang benar yang digunakan untuk berinteraksi dengan manusia dan lingkungan, sedangkan komunikasi merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sikap dan keyakinan secara efektif melalui berbagai bentuk komunikasi. Etiquette merupakan aturan umum yang diterima secara menyeluruh, beruma noma-noma yang harus diikuti untuk mencapai komunikasi yang efektif

E. Peran sektor industri dalam pengembangan program pendidikan vokasi

Sektor industri memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan program pendidikan vokasi. Kontribusi sektor industri dalam pendidikan vokasi meliputi berbagai aspek, termasuk perancangan kurikulum, pelaksanaan program magang, penyediaan fasilitas pelatihan, serta dukungan finansial. peran utama sektor industri dalam

pengembangan program pendidikan vokasi diantaranya.Satu yaitu Penyedia Wawasan Industri: Sektor industri memberikan wawasan yang berharga tentang kebutuhan tenaga kerja, perkembangan teknologi, tren industri, dan keterampilan yang diperlukan di lapangan. Informasi ini membantu lembaga pendidikan vokasi untuk dapat merancang kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri.Dua yaitu Pengembangan Kurikulum: Industri dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan vokasi untuk merancang kurikulum yang mencakup keterampilan dan juga pengetahuan yang dibutuhkan oleh industri. Ini memastikan bahwa lulusan pendidikan vokasi memiliki kualifikasi yang relevan dengan tuntutan pasar kerja.Ketiga yaitu Magang dan Praktek Kerja: Sektor industri seringkali menyediakan peluang magang dan praktek kerja bagi siswa atau peserta pelatihan vokasi. Ini memberikan pengalaman langsung di tempat kerja yang membantu siswa mengembangkan keteram-pilan praktis, memahami budaya kerja, dan membangun jaringan profesional. Keempat yaitu Fasilitas dan Peralatan: Industri dapat menyumbangkan fasilitas, peralatan, dan teknologi terbaru kepada lembaga pendidikan vokasi.

Hal ini memungkinkan siswa untuk berlatih dengan peralatan yang digunakan di dunia kerja sehari-hari, mempersiapkan mereka dengan lebih baik. Kelima yaitu Sertifikasi dan Akreditasi: Industri dapat berperan dalam pengembangan program sertifikasi dan akreditasi yang diakui oleh industri. Ini membantu siswa atau peserta pelatihan mendapatkan sertifikasi yang mengesankan dalam bidang mereka. Keenam Karyawan Dosen atau Instruktur: Industri dapat menyediakan karyawan yang berpenga-laman untuk mengajar sebagai dosen atau instruktur di lembaga pendidikan vokasi. Ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pengajaran langsung dari praktisi industri yang berpengalaman. Ketujuh yaitu Dukungan Keuangan: Banyak perusahaan dan organisasi industri memberikan dukungan keuangan kepada lembaga pendidikan vokasi. Dukungan ini dapat digunakan untuk pengembangan infrastruktur, penyediaan beasiswa, atau program penelitian. Kedelapan yaitu R&D dan Inovasi: Industri sering berkolaborasi dengan lembaga pendidikan vokasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Ini memungkinkan inovasi dan pengembangan produk atau layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.Kerjasama erat antara sektor industri dan lembaga pendidikan vokasi merupakan kunci kesuksesan dalam mempersiapkan lulusan vokasi yang berkualitas dan siap untuk berkontribusi dalam dunia kerja. Melalui kolaborasi yang baik, kita dapat memastikan bahwa pendidikan vokasi sesuai dengan perkembangan industri dan mampu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan terampil

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kompetensi lulusan pendidikan vokasi memiliki peran yang sangat penting dalam memungkinkan mereka bersaing di pasar global yang semakin kompetitif dan dinamis. Lulusan pendidikan vokasi yang kompeten tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang kuat, tetapi juga kemampuan berkomunikasi lintas budaya, beradaptasi dengan perubahan teknologi, dan memahami kebutuhan pasar global. Untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar global, perlu dilakukan berbagai upaya dan perbaikan dalam sistem pendidikan vokasi

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global.

DAFTAR RUJUKAN

Beard, C.; Wilson, J. P. (2013). *Experiential Learning: A Handbook for Education, Training and Coaching*. Kogan Page.

Bhattacharyya, E. (2018). Stakeholders Perspective on Communicative Competence in Industry 4.0: Walk the Talk of Informative Technologists. *SHS Web of Conferences*, *53*, 03001. https://doi.org/10.1051/shsconf/20185303001

Brown, A., Kirpal, S., & Rauner, F. (2007). *Identitas at Work*.

Candra, A. (2014). *Sistem Pendidikan*. https://www.kompasiana.com/andreancan/54f76a90a33311b0368b47ea/sistempendidikan

Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to Write a Literature Review. *Journal of Criminal Justice Education*, *24*(2), 218–234. https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617

Direktorat Pembinaan SMK. (2008). *Kajian Peranan SMK Kelompok Teknologi Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur*. Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas.

Edmon, A., & Oluiyi, A. (2014). Re-engineering technical vocational education and training toward safety practice skill needs of sawmill workers against workplace hazards in Nigeria [Versi elektronik]. *Journal of Education and Practice*, *5*(7), 150–157.

ILO. (2012). *World of work report 2012: Better Jobs for a Better Economy*. ILO.

Jabbar, K. A. (2020). Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Dunia Usaha Dan Industri (Dudi). *Tsaqafatuna*, *2*(1), 28–43. https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.38

Judisseno, R. K. (2008). *Jadilah Pribadi yang Kompeten di Tempat Kerja*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Masykar, T. (2019). Analisa Kebutuhan English for Specific Purpose untuk Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, *1*(1). https://doi.org/10.38038/vocatech.v1i0.9

Ministry of Industry. (2018). *Indonesia's 4th Industrial Revolution*. 1–11. https://www.kemenperin.go.id/download/19347

Ramesh, P., & Ramesh, M. (2010). *The ACE of Soft Skills: Attitudes, Communication, and Etiquette for Success*. Dorling Kingdersley (India) Pvt.

Sasmito, A. P., Kustono, D., & Patmanthara, S. (2015). Kesiapan memasuki dunia usaha/dunia industri (du/di) siswa paket keahlian rekayasa perangkat lunak di smk. *Teknologi Dan Kejuruan*, *38*(1), 25–40.